

Implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah dalam Meningkatkan Manhaj Al-Fikr Santri di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegal

Tiya Feza Qarina^{*1}
Ngarifin Shidiq²
Ahmad Robihan³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo Jawa Tengah

*e-mail: tiyafeza13@gmail.com, ngarifin@unsiq.ac.id, ahmadrobihan@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem pendidikan mu'adalah dalam meningkatkan *manhaj al-fikr* (pola berpikir) santri di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegal. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengembangan pola pikir santri yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga mampu berpikir kritis, sistematis, dan kontekstual dalam menghadapi perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan sistem mu'adalah serta dampaknya terhadap pola pikir santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem pendidikan mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegal berjalan dengan baik melalui integrasi kurikulum tradisional berbasis kitab kuning dengan kurikulum formal. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada hafalan dan pemahaman teks, tetapi juga mendorong santri untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis

Kata kunci: Sistem Pendidikan Mu'adalah, Manhaj al-Fikr, Pesantren, Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the mu'adalah education system in improving the *manhaj al-fikr* (thought patterns) of students at the Al-Fatih Islamic Boarding School (Islamic boarding school) in Karangmulya, Bojong, Tegal. The background of this research is based on the importance of developing students' mindsets that are not only oriented towards mastering religious knowledge but also capable of critical, systematic, and contextual thinking in facing current developments. This study uses a qualitative descriptive approach, with the aim of in-depth describing the implementation process of the mu'adalah system and its impact on students' mindsets. Data collection techniques were carried out through non-participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the implementation of the mu'adalah education system at the Al-Fatih Islamic Boarding School in Karangmulya, Bojong, Tegal is running well through the integration of a traditional curriculum based on yellow books with the formal curriculum. The learning process not only emphasizes memorization and understanding of texts but also encourages students to think critically, analytically, and systematically.

Keywords : Mu'adalah education system, Manhaj al-Fikr, Islamic Boarding School, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia (Usman & Muh.Idris,2013: 101).Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi berilmu dan berakhlak. Keberadaannya telah ada sejak masuknya Islam ke Nusantara dan terus berkembang hingga saat ini. Pesantren memiliki ciri khas seperti kepemimpinan kiai, penggunaan kitab kuning, serta sistem asrama yang membentuk karakter santri. Keberadaan pesantren juga telah diakui oleh negara melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (*Republik Indonesia, 2019*).

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak dan pengembangan dakwah Islam. Dalam proses

pembelajaran, pesantren menggunakan metode tradisional seperti bandongan, sorogan, dan bahtsul masail (Dhofier, 2011: 45). Seiring perkembangan zaman, pesantren juga mulai mengintegrasikan kurikulum nasional untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan di pesantren. Dalam hal ini, Sistem Pendidikan Mu'adalah hadir sebagai bentuk pengembangan kurikulum yang terstruktur dan diakui secara formal oleh pemerintah (Budiman & Lathifah, 2024: 12). Sistem ini memberikan keleluasaan bagi pesantren untuk mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman tanpa meninggalkan tradisi keilmuan yang telah ada.

Pendidikan Mu'adalah tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan pola pikir santri atau *manhaj al-fikr*. Pola pikir ini mencakup kemampuan memahami teks keagamaan, menganalisis persoalan, serta berpikir kritis dan moderat (Jannah et al., 2025: 78). Dengan demikian, santri diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang seimbang.

Manhaj al-fikr merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan pesantren yang berfungsi membentuk cara berpikir santri agar memiliki pola pikir yang terarah, kritis, moderat, dan sesuai dengan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah. Dalam tradisi keilmuan Islam, manhaj al-fikr tidak sekadar bermakna metode berpikir, tetapi mencakup kemampuan santri dalam memahami teks-teks keagamaan, menganalisis persoalan sosial-keagamaan, serta menghasilkan pemikiran yang seimbang antara dalil naqli dan aqli.

Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegal merupakan salah satu pesantren yang telah menerapkan Sistem Pendidikan Mu'adalah. Dalam pelaksanaannya, pesantren ini tidak hanya memberikan penguatan pada aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga berupaya membentuk pola pikir santri agar memiliki karakter tawasuth (moderat), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), dan ta'adul (adil). Nilai-nilai tersebut merupakan inti dari manhaj al-fikr Aswaja yang menjadi identitas pesantren Nusantara. Meskipun demikian, kemampuan berpikir santri tidak muncul secara otomatis, diperlukan strategi pendidikan yang tepat, metode pembelajaran yang relevan, serta pola pembinaan yang konsisten untuk memastikan bahwa penguatan manhaj al-fikr benar-benar tercapai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan Kembali oleh peneliti dalam kronnologo deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka seperti penelitian kuantitatif. (Rusandi dan Rusli, 2021 : 48-49). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan peran pesantren dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Lokasinya di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi yaitu Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung dkk., 2022:4), wawancara sendiri digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, t.t.: 304), dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen yang digunakan bisa berbentuk gambar maupun tulisan, seperti: catatan harian, surat pribadi, sejarah kehidupan, biografi, dokumen pemerintah, foto, sketsa dan lain-lain. Sifat utama bentuk data tersebut adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memungkinkan

peneliti memperoleh data dari peristiwa yang lalu. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara (Wekke,2019:51).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Noeng Muhadjir,2000). Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan difokuskan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teoritis, kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pesantren, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pola pikir santri. Oleh karena itu, penerapan Sistem Pendidikan Mu'adalah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren tanpa menghilangkan identitas keilmuannya (Budiman & Lathifah, 2024: 12).

Implementasi kurikulum Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, akhlaq, hadist, dan ushul fiqh menunjukkan bahwa pesantren ini telah berupaya mengembangkan kurikulum yang komprehensif. Pengorganisasian kurikulum dalam bentuk semester dan pembagian beban belajar juga mencerminkan adanya manajemen pendidikan yang lebih modern dan terstruktur (Hidayat, Pahrudin, & Rahmi, 2024). Hal ini menjadi bukti bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan sistem pendidikan nasional. Implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegal menunjukkan adanya upaya integratif antara sistem pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan formal yang terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya penyusunan kurikulum yang sistematis, metode pembelajaran yang variatif, serta adanya orientasi pada pengembangan pola pikir santri (*manhaj al-fikr*).

Di sisi lain, metode pembelajaran yang digunakan masih mempertahankan tradisi pesantren seperti bandongan dan sorogan. Metode ini memiliki keunggulan dalam membangun kedalaman pemahaman terhadap kitab kuning, karena santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dituntut untuk aktif dalam memahami teks. Selain itu, metode bahtsul masail memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan analisis permasalahan keagamaan (Dhofier, 2011: 45).

Penerapan *manhaj al-fikr* dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang membedakan pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. *Manhaj al-fikr* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup cara pandang dalam memahami ajaran Islam secara moderat dan kontekstual. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa santri dilatih untuk memahami teks keagamaan secara mendalam serta mampu mengaitkannya dengan realitas sosial yang ada (Jannah et al., 2025: 78).

Kegiatan bahtsul masail menjadi media utama dalam mengembangkan *manhaj al-fikr* santri. Dalam kegiatan ini, santri tidak hanya belajar mencari jawaban, tetapi juga belajar bagaimana proses menemukan jawaban tersebut melalui analisis dalil dan argumentasi yang logis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di pesantren tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan pola pikir yang sistematis dan kritis. Selain itu, nilai-nilai seperti tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), ta'adul (adil), dan tasamuh (toleran) juga menjadi bagian penting dalam pengembangan *manhaj al-fikr*. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pesantren (Aswaja, 2020). Dengan demikian, pendidikan di pesantren tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Namun demikian, implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan

prasarana yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran secara optimal. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian materi serta kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam satu kelas, terdapat santri dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar semua santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (*Data Observasi, 2026*). Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang cukup banyak juga menjadi salah satu hambatan. Kurikulum Mu'adalah yang cukup padat menuntut pengajar untuk mampu mengelola waktu secara efektif agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan pendekatan yang lebih kontekstual.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan judul implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan *manhaj al-fikr* santri. Sistem ini tidak hanya memperkuat aspek keilmuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang kritis, moderat, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Sistem Pendidikan Mu'adalah merupakan salah satu solusi dalam mengembangkan pendidikan pesantren yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Keberhasilan implementasi sistem ini sangat bergantung pada sinergi antara kurikulum, metode pembelajaran, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di pesantren.

1. **Konsep sistem pendidikan Mu'adalah di pondok pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegol**

Konsep Sistem Pendidikan Mu'adalah dirancang sebagai upaya integrasi antara sistem pendidikan pesantren tradisional dengan sistem pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah. Konsep ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang keilmuan agama, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis serta memiliki legalitas pendidikan yang diakui secara nasional.

Secara konseptual, Sistem Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih berlandaskan pada pengembangan kurikulum berbasis kitab kuning yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Kurikulum ini mencakup berbagai mata pelajaran keislaman seperti fiqih, akhlaq, hadis, tajwid, tarikh, ushul fiqih, dan ilmu-ilmu pendukung lainnya. Setiap mata pelajaran disusun berdasarkan tingkatan tertentu sehingga memudahkan santri dalam memahami materi secara bertahap.

Konsep ini juga menekankan pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, santri dituntut untuk memahami materi keagamaan secara mendalam. Dalam aspek afektif, santri dibentuk untuk memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan dalam aspek psikomotorik, santri dilatih untuk mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konsep implementasi Mu'adalah di pesantren ini juga terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan. Pondok Pesantren Al-Fatih mengombinasikan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan dengan metode modern seperti diskusi dan bahtsul masail. Metode bandongan digunakan untuk memberikan pemahaman dasar terhadap kitab kuning, sedangkan metode sorogan lebih menekankan pada kemampuan individu santri dalam membaca dan memahami teks secara mandiri.

Sementara itu, metode bahtsul masail digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis santri. Dalam kegiatan ini, santri dihadapkan pada berbagai persoalan keagamaan yang kemudian dibahas secara bersama-sama dengan menggunakan pendekatan ilmiah berbasis dalil. Hal ini menunjukkan bahwa konsep implementasi Mu'adalah tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan pola pikir santri. Konsep implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih juga menekankan pada pengembangan *manhaj al-fikr* sebagai landasan berpikir santri. *Manhaj al-fikr* dipahami sebagai metode berpikir yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta dikembangkan oleh para ulama Ahlussunnah wal

Jamaah. Dalam konteks ini, santri dilatih untuk memiliki pola pikir yang moderat, seimbang, dan toleran.

Dalam pelaksanaannya, konsep ini didukung oleh sistem pembelajaran yang berlangsung secara terpadu antara kegiatan formal dan nonformal. Kegiatan formal dilakukan di dalam kelas melalui proses pembelajaran yang terjadwal, sedangkan kegiatan nonformal dilakukan melalui aktivitas keagamaan, diskusi, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Lebih lanjut, konsep implementasi Mu'adalah juga mencakup adanya evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman santri serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, tetapi juga melalui penilaian terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab, berdiskusi, serta menyelesaikan permasalahan keagamaan.

2. Implementasi sistem pendidikan Mu'adalah dalam meningkatkan manhaj al-fikr santri di pondok pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegol

Keberhasilan implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegol berjalan secara terstruktur melalui integrasi kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan kepesantrenan. Sistem ini menekankan pada penguasaan ilmu keislaman berbasis kitab kuning yang disusun secara sistematis guna membentuk pola berpikir santri yang logis dan terarah. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran yang digunakan meliputi bandongan, sorogan, dan bahtsul masail. Metode bandongan berfungsi sebagai pemberian pemahaman dasar, sedangkan sorogan mendorong kemandirian santri dalam memahami teks. Adapun bahtsul masail menjadi metode utama dalam melatih kemampuan analisis dan pemecahan masalah keagamaan secara kontekstual.

Selain itu, kegiatan pendukung seperti diskusi ilmiah, musyawarah, dan pembiasaan kehidupan pesantren turut berkontribusi dalam meningkatkan *manhaj al-fikr* santri. Nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah seperti tawasuth, tawazun, dan tasamuh juga diinternalisasikan sebagai dasar dalam membentuk pola pikir yang moderat dan seimbang. Adanya peningkatan kemampuan berpikir santri, yang ditandai dengan kemampuan memahami teks secara mendalam, mengemukakan pendapat secara argumentatif, serta menganalisis permasalahan keagamaan secara kritis. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti perbedaan tingkat pemahaman santri dan keterbatasan sarana pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan *manhaj al-fikr* santri, khususnya dalam membentuk pola pikir yang kritis, sistematis, dan moderat.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pendidikan Mu'adalah dalam meningkatkan manhaj al-fikr santri di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegol

Implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegol didukung oleh beberapa faktor utama, di antaranya kurikulum yang terstruktur berbasis kitab kuning, kompetensi dan keteladanan asatidz, serta penggunaan metode pembelajaran tradisional seperti bandongan, sorogan, dan bahtsul masail. Selain itu, lingkungan pesantren yang kondusif dan religius serta adanya kegiatan penunjang seperti musyawarah dan diskusi ilmiah turut memperkuat proses peningkatan *manhaj al-fikr* santri. Faktor-faktor tersebut secara sinergis membentuk pola pikir santri yang lebih sistematis, kritis, dan moderat dalam memahami persoalan keagamaan.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan tingkat kemampuan santri yang beragam, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebutuhan adaptasi terhadap sistem Mu'adalah yang menuntut kemandirian belajar. Di samping itu, manajemen waktu santri yang padat serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan peningkatan *manhaj al-fikr*. Oleh karena itu,

diperlukan upaya penguatan dalam aspek fasilitas, strategi pembelajaran, serta inovasi pendidikan agar implementasi sistem Mu'adalah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegal telah berjalan dengan baik melalui integrasi antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan formal yang terstruktur. Kurikulum yang disusun secara sistematis berbasis kitab kuning, serta penggunaan metode pembelajaran seperti bandongan, sorogan, dan bahtsul masail, mampu mendukung proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan pola pikir santri.

Implementasi sistem tersebut terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan manhaj al-fikr santri, yang ditandai dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, serta moderat dalam memahami persoalan keagamaan dan sosial. Selain itu, nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah seperti tawasuth, tawazun, ta'adul, dan tasamuh juga berhasil diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga membentuk karakter yang seimbang antara intelektual dan akhlak.

Faktor-faktor yang mendukung implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegal meliputi kurikulum yang terstruktur berbasis kitab kuning, kompetensi dan keteladanan asatidz, serta penggunaan metode pembelajaran tradisional seperti bandongan, sorogan, dan bahtsul masail. Kurikulum yang sistematis memudahkan santri dalam memahami materi secara bertahap, sementara peran asatidz yang kompeten dan menjadi teladan mampu membimbing santri baik dalam aspek keilmuan maupun pembentukan karakter. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan santri, serta manajemen waktu yang padat. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui peningkatan fasilitas, inovasi metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi agar implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswaja. (2020). *Nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah dalam pendidikan Islam*.
- Budiman, A., & Lathifah, U. (2024). Implementation of muallimin curriculum in Islamic boarding school of mu'adalah at Darussalam Gontor Islamic Boarding School. *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-15.
- Data Observasi. (2026). *Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Fatih Karangmulya Bojong Tegal*.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. LP3ES.
- Hidayat, A., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2024). Struktur dan prosedur pengorganisasian kurikulum untuk pembelajaran berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Jannah, D. F., et al. (2025). Kitab kuning: Metode sorogan dan bandongan di pondok pesantren. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 4(4), 34-37.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang satu pendidikan mu'adalah pada pondok pesantren*.
- Muhadjir, N. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- Tanjung, R., et al. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. (2019).
- Usman, M. I. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam (Sejarah lahir, sistem pendidikan, dan perkembangannya masa kini). *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1), 101.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian sosial*. CV Adi Karya Mandiri.